

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh agar memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting, karena memiliki tujuan utama untuk membentuk anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang Pendidikan lebih lanjut. Halimah (2016) memaparkan bahwa PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan yang fundamental secara bermutu sesuai dengan usia, perkembangan potensi individu anak, dan sosial-budaya kehidupan anak. Untuk mencapai perkembangan anak yang optimal, keterlibatan orang tua dan layanan PAUD menjadi hal penting dalam perkembangan anak. Pada masa usia dini ini seringkali disebut sebagai “*golden age*” karena masa ini berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi.

Ragam aspek perkembangan anak sangatlah penting, salah satunya ialah aspek bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Syamsudin (Devianty, 2017) berpendapat bahwa bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, serta perbuatan-perbuatan. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik atau yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan juga bangsa, serta tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Sejak lahir hingga menginjak usia sekolah, anak telah mempelajari Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dari lingkungan dimana

anak tumbuh dan berkembang. Pada zaman yang semakin modern ini, dibutuhkan keterampilan berbahasa internasional untuk mendukung kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan pernyataan bahwa saat ini terdapat enam bahasa internasional resmi, yaitu Inggris, Prancis, Spanyol, Rusia, Mandarin, dan Arab (Sartono, 2020). Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan oleh sebagian besar negara di dunia, sehingga mempelajari dan menguasai Bahasa Inggris menjadi hal yang penting sebagai salah satu keterampilan abad ke-21, yaitu keterampilan dalam berkomunikasi. Keterampilan abad ke-21 menekankan empat kompetensi yang penting untuk dikuasai yaitu *critical thinking and problem solving, communications and collaboration, creativity and innovation* (Trilling & Fadel, 2009).

Pembelajaran Bahasa Inggris bisa dikenalkan sejak usia dini, pengetahuan dalam berbahasa anak akan berkembang dengan baik apabila anak mendapatkan stimulus yang baik. Pengenalan Bahasa Inggris pada anak bisa disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak bisa lebih bermakna dan mudah tersampaikan pada anak bila kegiatan belajar mengajar dibuat dengan menarik dan bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2012) terdapat beberapa metode dalam memberikan kegiatan pengajaran Bahasa Inggris: a) *Games and Songs with action*, Permainan dan lagu yang diikuti oleh gerakan badan; b) *Total phisycal response activites*, kegiatan yang diikuti gerakan fisik secara utuh; c) *Task that involve colouring, cutting and sticking*, Tugas yang melibatkan kegiatan mewarna, mengguting dan menempel; d) *Simple repetitive stories*, pengulangan cerita sederhana; e) *Simple repetitive speaking activities*, pengulangan kegiatan berbicara yang sederhana.

Berdasarkan hasil dari observasi awal dan wawancara terhadap guru, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di sekolah tersebut yaitu tidak semua siswa dapat mengucapkan dan mengenal Bahasa Inggris dengan baik, serta anak lebih banyak mengenal angka dan sebagian kosakata warna

dalam Bahasa Inggris. Selain itu, masih banyak anak yang tidak menjawab ketika guru mengucapkan “*goodmorning*” dan “*how are you*”. Upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika pembelajaran Bahasa Inggris, dibutuhkannya kegiatan pembelajaran yang menarik seperti penggunaan media yang lebih menarik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Schramm (Kristanto, 2016) berpendapat bahwa media pembelajaran ialah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran, perlu memperhatikan kesesuaian dalam penggunaannya, Adapun kriteria umum pemilihan media yaitu; sesuai dengan tujuan, sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan teori, sesuai dengan gaya belajar siswa, dan sesuai dengan kondisi lingkungan (Rohani, 2019).

Menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih interaktif dan juga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan karena pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini belajar sambil bermain, ragam media pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam pengenalan Bahasa Inggris, salah satunya dapat menggunakan media buku cerita dengan metode *storytelling*. Metode *storytelling* dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini karena cerita yang disampaikan dapat membantu anak untuk lebih menikmati belajar Bahasa Inggris, dalam menstimulasi kemampuan Bahasa Inggris anak, metode *storytelling* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Halimah *et al.*, (2020) melalui cerita anak dapat terstimulus kepercayaan diri, mengembangkan empati dan pemahaman terhadap orang lain dan sudut pandang orang lain, mendorong kegiatan kolaboratif, serta mengembangkan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *storytelling* melalui buku cerita yang disesuaikan dengan kebutuhan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan buku cerita melalui metode *storytelling* dalam pengenalan Bahasa Inggris kepada anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak setelah penerapan buku cerita melalui metode *storytelling*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait pemahaman Bahasa Inggris anak usia dini dengan media buku cerita bergambar. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- 1.3.1 Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar di PAUD.
- 1.3.2 Mengetahui penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak setelah penerapan buku cerita melalui metode *storytelling*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan mengenai pemahaman Bahasa Inggris melalui media buku cerita bergambar dibidang Pendidikan Anak Usia Dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memperoleh kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemahaman Bahasa Inggris.

- b. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman sehingga dapat memberikan variasi penggunaan media pembelajaran dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menerapkan langsung teori yang didapat selama perkuliahan ke dalam kegiatan pembelajaran secara langsung, dan dapat kesempatan untuk meneliti terkait pemahaman Bahasa Inggris anak dengan media buku cerita bergambar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk menambah sumber penelitian sehingga dapat terus mengembangkan penelitian dalam aspek perkembangan bahasa dibidang PAUD.

1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini berpacu pada pedoman penulisan ilmiah kampus setempat, yang berguna agar penulisan skripsi menjadi lebih terstruktur dan terarah. Rincian dari setiap bab pada penulisan skripsi ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan tentang:

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi penjelasan tentang:

- 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
 - 2.1.1 Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
 - 2.1.2 Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini
- 2.2 Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini
- 2.3 Kriteria Pemilihan Buku Cerita
- 2.4 Metode *Storytelling*

2.5 Penelitian Relevan

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi penjelasan tentang:

3.1 Desain Penelitian

3.2 Desain Penelitian Pelton

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Kuantitatif

3.5.2 Teknik Kualitatif

3.5.3 Model Analisis Data

3.6 Isu Etik

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi penjelasan tentang:

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Siklus I

4.1.2 Siklus II

4.1.3 Siklus III

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Buku cerita dalam Pengenalan Bahasa Inggris kepada Anak Usia Dini

4.2.2 Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Setelah Penerapan buku cerita melalui metode *storytelling*.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini berisi penjelasan tentang:

5.1 Simpulan

5.2 Implikasi

5.3 Rekomendasi.